

Article History:

- Received 2018-12-19
- Revised 2018-12-27
- Accepted 2019-01-02

Research Article

Open Access

MELALUI METODE KARYA WISATA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI TK

*Through The Study Tours Method Improving Children's Social Behavior Ability
In The Kindergartens*

Andi Sofyan Munawir

Program Studi PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu
Email Korespondensi : andisofyanmunawir@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui metode karya wisata meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak. Lokasi penelitian ini di laksanakan di TK Alkhairaat Boya Baliase khususnya kelompok B yang berjumlah 28 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Rancangan penelitian yang di gunakan adalah tindakan kelas yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan , observasi dan refleksi, yang di lakukan selama 2 bulan dengan 4 kali tindakan dalam 2 siklus. Data di kumpulkan dengan cara observasi, Tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi,serta alat yang di gunakan adalah lembar obsevasi baik untuk aktifitas guru maupun murid. Selanjutnya dianalisis secara persentasi untuk menarik kesimpulan. Data yang di kumpulkan saat pra tindakan kemampuan perilaku sosial anak dalam tolong menolong kategori BSB 14,28%, BSH 21,43%, MB 10,71% dan BB 53,57% Dalam bekerja sama kategori BSB 14,28%, BSH 17,86%, MB 10,71% dan BB 57,14%. Dan menghormati guru BSB 14,28%, BSH 17,86%, MB 10,71% dan BB 57,14%. Dan berinteraksi serta berkomunikasi BSB 10,71%, BSH 14,28%, MB 10,71% serta BB 64,28%. Setelah di lakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa melalui metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak terbukti ada peningkatan kemampuan perilaku sosial dari siklus satu ke siklus dua dalam tolong menolong 53,57% menjadi 78,57% (25%), bekerja sama dari 50% menjadi 78,57% (28,57%), menghormati guru dari 53,57% menjadi 82,14% (28,57%) sedangkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi 46,43% menjadi 75% (28,57%). Secara umum terjadi pening katan rata-rata 27,43% dari siklus pertama kesiklus kedua pada kemampuan yang di amati. Sedangkan jika di analisis dari pra tindakan maka terjadi peningkatan rata-rata 47,08% dari kemampuan yang di amati. Walaupun masih ada anak yang belum berhasil meningkat kemampuan perilakunya yaitu 10,71% saja.

Kata Kunci : Metode Karya Wisata, Kemampuan Perilaku Sosial

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning process through the method of work tour to increase the ability of social behavior in kindergartens. . The research design used was a class action starting from planning, implementing the action, observing and reflecting, which was carried out for 2 months with 4 actions in 2 cycles. Data is collected by means of observation, questions and answers, assignments and documentation, and the tools used are observation sheets both for teacher and student activities. Then analyzed in percentage to draw conclusions. The data collected during the pre-action of the child's social behavior ability in helping help the BSB category 14.28%, BSH 21.43%, MB 10.71% and BB 53.57% In working together the BSB 14.28% category, BSH 17 , 86%, MB 10.71% and BB 57.14%. And respect for teachers BSB 14.28%, BSH 17.86%, MB 10.71% and BB 57.14%. And interact and communicate BSB 10.71%, BSH 14.28%, MB 10.71% and BB 64.28%. After taking action, the results of this study can be concluded that through the field trip method can improve the ability of social behavior of children proved to be an increase in the ability of social behavior from cycle one to cycle two in helping to help 53.57% to 78.57% (25%) , working together from 50% to 78.57% (28.57%), respecting teachers from 53.57% to 82.14% (28.57%) while in interacting and communicating 46.43% to 75% (28 , 57%). In general, there was an average increase of 27.43% from the first cycle to the second cycle of the observed ability. Meanwhile, if analyzed from the pre-action, an average increase of 47.08% will occur from the ability to be observed. Although there are still children who have not succeeded in increasing their social behavior abilities, it is 10.71%.

Keywords: Study Tour Method, Social Behavior Ability

PENDAHULUAN

Upaya mewujudkan tujuan pendidikan Nasional harus dapat dilakukan melalui berbagai cara dan strategi serta satuan pendidikan baik formal maupun nonformal. Salah satunya melalui pendidikan Taman kanak-kanak merupakan yang di kelolah oleh pemerintah, organisasi maupun yayasan sosial tertentu. Menurut peraturan pemerintah Nomor 27 Tahun 1990. "Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah pada jalur pendidikan sekolah. Pendidikan Taman Kanak-Kanak dalam pelaksanaannya merupakan upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan anak mengikuti pendidikan selanjutnya. Sebagaimana di ketahui anak merupakan aset bangsa yang harus di persiapkan dan di berdayakan sesuai dengan potensi yang di milikinya.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak hendaknya di laksanakan secara maksimal dan berkualitas, di harapkan dapat membantu anak didik dalam mengembangkan semua potensi yang di milikinya. Pendidikan Taman Kanak-kanak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan, strategi yang di sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum di laksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik seperti penanaman nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif. Di samping itu juga menekankan adanya pembiasaan melalui penanaman berbagai di siplin dan perilaku positif yang di harapkan dapat merubah perilaku anak.

Pengembangan kemampuan perilaku sosial merupakan suatu hal yang penting bagi setiap anak yang merupakan penanaman perilaku sosial kearah terbentuknya manusia yang berkarakter. Tidak terkecuali bagi anak TK yang masih harus di kembangkan kemampuan dasar lainnya. Adanya perilaku negatif anak di sekolah, tentunya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini di sebabkan karena hasil belajar anak TK dapat di pengaruhi oleh faktor perilaku dalam beradaptasi dengan lingkungan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.

Pembentukan perilaku yang positif melalui penanaman di siplin saja belum dapat mewujudkan harapan kita semua perlu pula adanya berbagai metode, model dan strategi untuk mengembangkan perilaku positif. Guru harus lebih profesional dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media, metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Pengalaman saya sebagai guru yang mengajar anak TK khususnya di kelompok B banyak mengalami hambatan dalam mengembangkan potensinya. Salah satunya adalah pengembangan kemampuan perilaku sosial anak kurang dapat berkembang secara maksimal. Ada beberapa faktor yang di duga menjadi penyebab kurangnya berkembang kemampuan perilaku sosial anak Guru hendaknya menyadari bahwa apa yang menjadi penyebabnya harus di analisis dan di cari jalan keluarnya untuk mengatasinya.

Dengan karya wisata mereka bisa bersosial yaitu dengan saling tolong menolong, bekerja sama menghormati guru, dan berkomunikasi. Melalui karya wisata juga anak-anak melihat dengan nyata dan mereka bisa meniru kembali apa yang mereka lihat secara langsung.

Kegiatan pembelajaran di kelompok B berdasarkan pengalaman sebagai guru yang mengajar di kelompok tersebut mempunyai masalah dalam pengembangan kemampuan sosial. Perilaku negatif masih sering di perlihatkan anak-anak baik di kelas maupun di luar kelas meskipun di sadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan yang di lihat dari perilaku anak bukan hanya pembelajaran di kelas namun juga di lingkungan di rumah merupakan faktor penentu pula. Namun dalam pembelajaran di kelas guru hendaknya menerapkan profesionalismenya dalam menggunakan berbagai media termasuk dalam menanamkan disiplin.

Perilaku sosial anak merupakan salah satu tujuan pendidikan Nasional yang di kemas dalam kurikulum di jabarkan melalui GBPP dan satuan kegiatan harian. Saya menyadari bahwa belum semuanya dapat terlaksana secara maksimal. Karena berbagai faktor. Saya sebagai guru yang

mengajar masih banyak harus belajar baik secara langsung di kelas maupun secara teori di kampus. Untuk itu guru termasuk penulis harus selalu melakukan upaya perbaikan proses pembelajaran, salah satunya melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Prosedur penelitian tindakan kelas ini bersiklus tiap siklus di laksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai, seperti yang telah di desain dalam RKH agar dapat melihat jumlah peningkatan kemampuan sosial anak, maka di lakukan pengamatan kegiatan inti yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal di lakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang dapat di berikan dalam meminimalkan kesalahan.

Dari evaluasi awal dan observasi awal, maka dalam refleksi di tetapkan bahwa tindakan yang di pergunakan untuk meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak melalui metode karya wisata. Dengan patokan pada refleksi awal tersebut maka di laksanakan penelitian tindakan kelas, observasi, evaluasi, serta refleksi.

Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif di peroleh dari hasil observasi hasil wawancara dan catatan lapangan yang di deskripsikan, mulai dari data sebelum tindakan selama tindakan (pada saat pembelajaran berlangsung) serta sesudah tindakan pembelajaran di lakukan. Teknik atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi dan metode pemberian tugas, tanya jawab serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal dari pra tindakan yang di lakukan, di ketahui bahwa penggunaan metode mengajar dalam proses kegiatan belajar mengajar selama ini monoton dan kurang menggunakan berbagai metode yang bervariasi media yang dapat menarik minat anak. Metode yang di gunakan ceramah saja tanpa di dukung oleh berbagai keterampilan dasar mengajar yang mengakibatkan menurunnya minat anak untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan sentra kegiatan dan memegang peranan penting

di dalam memilih metode serta media yang tepat dalam proses pembelajaran. Dengan metode karya wisata terbukti dapat meningkatkan perilaku sosial anak. Untuk itu peneliti memperbaiki proses pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini di laksanakan dua siklus dengan empat kali tindakan, pengamatan di lakukan selama kegiatan berlangsung baik pada siklus pertama maupun kedua. Pada setiap tindakan di lakukan tahapan : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan mulai dari sebelum tindakan di lakukan sampai siklus pertama dan siklus kedua dapat dibahas sebagai berikut :

Pra Tindakan

Secara umum hasil observasi pra tindakan sebagian anak menunjukkan kemampuan yang belum memuaskan. Di mana baru 4 anak atau 14,28 yang menunjukkan kemampuan perilaku sosial berkembang sangat baik. Baru ada 6 anak atau 21,43% memiliki kemampuan perilaku sosial berkembang sesuai harapan. 3 anak atau 10,71% yang mulai berkembang dan belum berkembang kemampuan perilaku sosialnya sama sekali yang di ukur dalam hal tolong menolong ada 15 anak atau 53,57%. Sementara pada kemampuan perilaku sosial dalam bekerja sama 4 anak atau 14,28% berkembang sangat baik dan yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 17,86%. Dan mulai berkembang ada 3 anak atau 10,71%. yang belum berkembang ada 16 anak atau 57,14% belum menunjukkan kemampuan perilaku sosialnya dalam hal bekerja sama.

Selanjutnya dalam menghormati guru salah satu ukuran kemampuan perilaku sosial anak yang berkembang sangat baik baru 4 anak atau 14,28%. Kemampuan perilaku sosial kategori berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 17,86% dan mulai berkembang ada 3 anak atau 10,71%. yang belum berkembang 16 anak atau 57,14%. begitu pula dalam kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi ada 3 anak atau 10,71% kategori berkembang sangat baik dan 4 anak atau 14,28% kategori berkembang sesuai harapan dan mulai berkembang 3 anak atau 10,71% serta 18 anak atau

64,28% belum berkembang kemampuan perilaku sosialnya dalam berinteraksi dan berkomunikasi.

Dengan demikian pada pra tindakan baru berkisar 10,71%-21,43% yang bisa di kategorikan berhasil menunjukkan kemampuan perilaku sosialnya. Masih sekitar 80% kurang lebih yang belum berhasil, kemungkinan hal itu di sebabkan karena anak belum terbiasa dengan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Di samping itu kurangnya kebiasaan yang di lakukan selama pembelajaran atau perilaku sehari-hari anak yang cenderung pasif.

Selanjutnya kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan perilaku sosial anak pada pra tindakan dalam proses pembelajaran sangat monoton banyak aktivitas yang di dominasi oleh guru atau pembelajaran yang berpusat pada guru serta di lakukan di kelas saja. Hal-hal itu yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan metode karya wisata yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak.

Siklus Pertama

Pada siklus pertama yang telah di lakukan dengan dua kali tindakan dengan menggunakan metode karya wisata membawa anak ke luar kelas pada tema tanaman. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawad tentang rencana penelitian untuk meminta kepadanya untuk membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya kami bersama-sama merancang pembelajaran dan persiapan yang harus di laksanakan juga mengadakan tanya jawab terhadap anak-anak apakah anak-anak sering tolong menolong, bekerja sama. Tentu saja guru memberi pujian dengan apa yang telah dijawab anak-anak. Hasil Tanya jawab tersebut menunjukkan anak-anak merasa senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang di lakukan di luar kelas.

Dalam proses pembelajaran yang di mulai dari kegiatan awal, inti dan penutup dengan 4 kategori yang akan di amati yaitu : kemampuan perilaku sosial anak dalam tolong menolong, bekerja sama, menghormati guru

dan berinteraksi serta berkomunikasi. Fokus penelitian tindakan ini adalah melalui metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak. Dengan melalui metode karya wisata tersebut anak di beri penjelasan tentang perlunya orang tolong menolong, bekerja sama, menghormati guru dan lainnya.

Melalui metode karya wisata tersebut berdasarkan tabel 4.6 sudah menunjukkan adanya peningkatan meskipun belum maksimal ada 7 anak atau 25%, jadi meningkat 3 anak kategori berkembang sangat baik. Sedangkan kategori berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 anak atau ada ketambahan 2 anak. Dan yang mulai berkembang meningkat menjadi 4 anak ada ketambahan 1 anak. Meskipun demikian pada siklus pertama ini masih ada anak yang belum meningkat kemampuan perilaku sosialnya 9 anak atau 32,14%.

Sedangkan kategori berkembang sangat baik untuk perilaku bekerja sama meningkat menjadi 7 anak, kategori sangat baik atau rata meningkat 3 anak. Selanjutnya pada perilaku bekerja sama ada peningkatan menjadi 7 anak berarti 2 anak ketambahan kategori berkembang sesuai harapan. Dan mulai berkembang ada 5 anak ada ketambahan 2 anak. Masih ada 9 anak atau 32,14% yang belum berkembang kemampuan perilaku sosialnya dalam bekerja sama menyelesaikan tugas.

Begitu pula kemampuan perilaku sosial dalam menghormati guru mengalami peningkatan menjadi 7 anak yang pada pra tindakan hanya 4 anak atau ada perubahan 3 anak. Pada kategori berkembang sesuai harapan menjadi 8 anak atau meningkat 3 anak. Dan yang mulai berkembang 4 anak meningkat 1 anak. Namun demikian masih ada 9 anak atau 32,14% yang belum meningkat kemampuan perilaku sosialnya dalam menghormati guru.

Kemampuan perilaku sosial dalam melakukan interaksi dan berkomunikasi dengan guru maupun teman juga sudah mengalami peningkatan hal itu dapat di bahas karena sudah ada 6 anak atau 21,43% yang menunjukkan kemampuan berkembang sangat baik. Kategori berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 25% dan

mulai berkembang meningkat 14,28 % serta yang belum berkembang kemampuan perilaku sosialnya 39,28%.

Dengan demikian secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika di dibandingkan dengan pra tindakan antara 3 atau 4 anak dari semua kemampuan perilaku sosial yang di amati. Dapat di bahas bahwa pada siklus pertama ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum maksimal. Peningkatan dari beberapa kemampuan yang di amati baik perilaku tolong menolong, bekerja sama, menghormati guru serta melakukan interaksi dan berkomunikasi kurang lebih berkisar antara 7,14% hingga 14,28%. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan tersebut dengan melalui metode karya wisata, dapat menarik minat dan perhatian anak. Dengan peningkatan minat dan perhatian tersebut di asumsikan menjadi pendorong meningkatnya kemampuan perilaku sosial anak dari beberapa indikator yang di amati.

Di sisi lain dapat pula di analisis masih ada beberapa anak yang belum menunjukkan hasil yang maksimal atau belum meningkat kemampuannya. Hal ini kemungkinan apakah karena anaknya sendiri yang belum termotivasi atau lokasi karya wisata yang di tuju belum menarik minatnya. Kemungkinan bisa pula di sebabkan karena ada guru lain yang ikut dalam kegiatan sehingga sangat mempengaruhi aktifitas anak yang masih malu-malu atau kurang memiliki keberanian. Maka peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan perhatian yang lebih banyak serta bervariasi. Di samping itu guru akan lebih memberikan motivasi, dorongan serta semangat dengan apa yang sudah berhasil di lakukan. Untuk itu apa yang telah di perbaiki pada siklus kedua dapat di analisis sebagai berikut.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini dengan dua kali tindakan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan jika di dibandingkan dengan siklus pertama atau pra tindakan. Aspek tolong menolong meningkat menjadi 10 anak atau 35,71% yang pada siklus pertama hanya 25%. Kategori baik meningkat menjadi 12 anak atau 42,86%. Jadi perilaku tolong menolong meningkat menjadi 78,57% untuk dua

kategori baik dan sangat baik atau 39,28% per kemampuannya.

Selanjutnya kemampuan bekerja sama mengalami peningkatan pula, kategori sangat baik meningkat menjadi 11 anak atau 39,28%. Kemampuan perilaku sosial kategori baik menjadi 11 anak pula. Jadi kedua kategori tersebut mengalami peningkatan 78,57% atau rata-rata 39,28%. Mulai berkembang 5 anak. Walaupun masih ada 3,57% yang belum berkembang kemampuan perilaku sosialnya.

Jika di amati pada kemampuan perilaku sosial dalam menghormati guru meningkat dalam kategori sangat baik menjadi 11 anak atau 39,28% ada ketambahan 4 anak sama dengan 14,28% peningkatannya. Sedang dalam kategori berkembang sesuai harapan menjadi 12 anak atau 42,86% menjadi meningkat dari 28,57%. Dengan demikian ada peningkatan 14,29%, jika, di dibandingkan dari siklus pertama.

Selanjutnya pada kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi mendapat peningkatan yang sangat signifikan yaitu 10 anak atau 35,71% jadi ada 14,28% peningkatannya. Pada kategori baik menjadi 11 anak 39,28% berarti ada peningkatan dari 25% menjadi 39,28% atau 14,28% jika di dibandingkan dengan siklus pertama.

Secara umum peningkatan kemampuan pada masing-masing perilaku mengalami peningkatan antara 14,28% atau 4 per kemampuan jika di dibandingkan dari siklus pertama. Namun jika di analisis tidak per kemampuan secara menyeluruh akan nampak peningkatannya 27,43% dari siklus pertama. Dengan demikian bisa dianalisis bahwa siklus pertama dan siklus kedua ada peningkatan yang sangat signifikan. Kalaupun masih ada anak yang belum berhasil yaitu 2 anak dalam aspek tolong menolong. Begitu pula 1 anak dalam bekerja sama dan 1 anak dalam menghormati guru serta 3 anak dalam interaksi sosial serta komunikasi sosial.

Dapat di kemukakan anak yang belum berhasil tersebut memang anak sangat pemalu dan kurang memiliki keberanian dalam banyak aspek. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan kemampuan

perilaku sosial namun belum maksimal. Ada beberapa kemampuan perilaku sosial yang telah berhasil di tunjukkan namun belum maksimal masing-masing kemampuan yang di amati. Oleh karena itu peneliti dengan teman sejawad memutuskan untuk tidak melanjutkan kesiklus tiga, karena anak yang belum berhasil presentasinya sangat kecil. Sehingga penelitian tindakan kelas ini sudah bisa di katakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya kemampuan perilaku sosial anak pada beberapa aspek yang telah berhasil diamati.

Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran banyak menemukan berbagai kendala baik yang bersumber dari guru sendiri, murid, sarana prasarana serta pendukung lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Kekurangan dan berbagai hambatan tersebut untuk mendukung proses pembelajaran yang maksimal dengan perbaikan pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas salah satunya. Dapat di analisis pula karena yang menjadi subyek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi dengan segala perilaku dan ciri khasnya tersendiri.

KESIMPULAN

Setelah di lakukan tindakan maka hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa melalui metode karya wisata dapat meningkatkan kemampuan perilaku sosial anak terbukti ada peningkatan kemampuan perilaku sosial dari siklus satu ke siklus dua dalam tolong menolong 53,57% menjadi 78,57% (25%), bekerja sama dari 50% menjadi 78,57% (28,57%), menghormati guru dari 53,57% menjadi 82,14% (28,57%) sedangkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi 46,43% menjadi 75% (28,57%). Secara umum terjadi peningkatan rata-rata 27,43% dari siklus pertama kesiklus kedua pada kemampuan yang di amati. Sedangkan jika di analisis dari pra tindakan maka terjadi peningkatan rata-rata 47,08% dari kemampuan yang di amati. Walaupun masih ada anak yang belum berhasil

meningkat kemampuan perilaku sosialnya yaitu 10,71% saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1990, *Psikologi Sosial*, Jakarta Rimba Cipta
 Agung Hartono dan Sumarto, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta PT. Rineka Cipta edisi revisi.
 Basuki Wibawa, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan
 Benyamin Maftu, 2005, *Panduan Penguasaan Sosiologi*, Bandung Ganexa exact.
 Cucu Elyawati, 2005, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta Rineka Cipta
 Gerungan, 2004, *Psychology Social Jakarta*, Rineka Cipta.
 Hasan, 2008, *IPS untuk Anak TK*. Palu Universitas Tadulako.
 Kasiani Kasbullah, 1998, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* Jakarta. Depdikbud.
 M. Dahlan Yackub Albari, 2001, *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya Indah
 M. Fauzin & Kartika Nurfatihah, 2004, *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta PT. Rineka Cipta
 Nana Sujana, 1997, *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung Remaja Rusda Karya
 Qoward dan Choirul Fuad Yusuf, 1990. *Perilaku Keagamaan Masyarakat Tani*. Jakarta Depag RI. Balitbang Proyek Penelitian Keagamaan.
 Salha Umar, 2007. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak TK*. FIP. Universitas Negeri Gorontalo.
 Sarlito Wirawan Sarwana, 1994. *Teori-teori Psychology Sosial*. Jakarta Rajawali Pers.
 Sujono Soekanto, 1985. *Sosiologi Satu Pengantar*. Jakarta Rajawali Pers.
 Syamsul yusuf, 2004. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta.
 Utami Munandar, 1992. *Mengembangkan Anak Berbakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta Grasindo.
 William. M. Kutinis dan Yacob. L. Gamis, 2002. *Moralitas, Perilaku Moral dan Perkembangan Moral*. Jakarta UI.